

Konteks penelitian ini terfokus pada *Majelis Ta'lim* yaitu *Coffee Morning* (Kopi Pagi) yang dilaksanakan di Masjid Nurul Falah Perumahan Candra Kirana Kediri. *Coffee Morning* (kopi pagi) adalah pengajian umum yang dilakukan setiap hari Sabtu, satu minggu satu kali sebagai agenda dakwah kontemporer di masjid Nurul Falah Perumahan Candra Kirana, Kediri, Jawa Timur. *Coffee Morning* adalah bentuk Aktualisasi peran Masjid sebagai media dakwah kontemporer yang menyesuaikan dengan perkembangan jaman, karean konteks penelitian ini adalah situasi masyarakat Perumahan Candra Kirana Kediri, yang mayoritas pekerjaannya adalah perkantoran yang sulit untuk berkumpul.

Dakwah kontemporer merupakan perkembangan kajian dakwah merambah ke dalam unsur-unsur dakwah, khususnya metodologi dakwah. Desain dan kemasan metode dakwah sangat erat terkait dengan kondisi obyektif masyarakat penerima. Contohnya untuk masyarakat Amerika, misalnya, karena tradisi membacanya sangat kental, maka Abdul Malik Mujahid menawarkan metode dakwah tidak langsung (*indirect method of da'wa*).

Meskipun dirinya sendiri mengakui bahwa metode yang paling umum digunakan adalah pendekatan langsung (*direct method*), dan dianggap metode yang paling bagus oleh para aktivis dakwah, karena terkadang dinilai sulit dilakukan umat Islam di Amerika. Alasan yang dikemukakan ini untuk memperkuat pendapatnya adalah sebagai berikut: *Pertama*, Seseorang tidak bisa berbicara masalah agama di tempat kerja,

Kedua, Ada tekanan dari lingkungan karena Muslim dikaitkan dengan tindakan terorisme dan ekstrimisme. *Ketiga*, Pembatasan kontak dengan non-Muslim dibatasi karena pertimbangan etika Islam. Keempat, Sebagian Muslim merasa tidak *confident* dengan Bahasa Inggrisnya. *Kelima*, Pembicaraan tentang agama biasanya dialihkan ke masalah lain, seperti politik.²

Tetapi berbeda dengan kebiasaan metode dakwah yang di gunakan oleh masyarakat Indonesia, yang sangat cenderung menggunakan metode dakwah secara langsung, contohnya yang di lakukan oleh Masjid Nurul Falah dalam menyebarkan dakwah Islam, mereka berinovasi membuat sesuatu yang sangat unik yang bisa menyampaikan dakwah secara langsung kepada masyarakat umum terkhusus untuk masyarakat setempat sehingga lebih bisa di terima oleh masyarakat.

Dakwah Islam merupakan salah satu informasi yang dilakukan dengan cara-cara Islami, memberikan dampak-dampak pengaruh positif kepada seseorang, kelompok dan masyarakat luas pada umumnya. Dakwah dilakukan dengan terencana sebagai sistem pergerakan-pergerakan Islam, dan yang melakukan hal tersebut adalah seseorang yang beragama Islam.

² Lihat 'Abdul Malik Mujahid, "A Case for Indirect Methods of Da'wa: In Light of American Reading Habits and Tolerance," <http://www.dawanet.com/research/indirect.asp>(Accessed June 21, 2011).

Berbicara tentang Islam, tentu tidak bisa dilepaskan dari dakwah, karena Islam sendiri itu artinya adalah dakwah. Hal tersebut sebagaimana firman Allah didalam Al-Quran bahwa mengajak pada kebaikan *al-amru bi al-ma'ruf* dan melarang kemungkaran *wa nahyu al- an munkar* merupakan bagian dari dakwah dan melaksanakan *al- amru bi al- ma'ruf* dan *wa nahyu al- an munkar* adalah ciri khas umat terbaik dan umat Islam adalah umat terbaik yang diajarkan Rasulullah SAW.³

Islam adalah agama dakwah yang memuat berbagai petunjuk yang memberikan dampak kepada manusia secara individual menjadi manusia yang baik, beradap dan berkualitas. Islam mengajak umatnya selalu berbuat baik sehingga mampu membangun peradapan yang lebih baik. Sebuah tantangan kehidupan manusia yaitu kehidupan yang adil, bebas, maju dan bebas dari ancaman, penindasan, dari kekawatiran.⁴ Karena salah satu penyebab Islam tersebar di dunia ini adalah peran para da'i yang handal untuk berdakwah menyebarkan agama Islam.

Dakwah yang dilakukan yaitu untuk mengajak masyarakat untuk datang ke Masjid, karena di jaman teknologi seperti saat ini banyak masyarakat mencari informasi melalui media informasi seperti: TV, Radio dan Sosial media lainnya. Untuk itu bagaimana kita bisa menumbuhkan keinginan masyarakat untuk mengikuti pengajian-pengajian yang di selenggarakan di Masjid, berbagai Inovasipun dilakukan oleh pengurus

³ Hal itu sesuai dengan firman Allah swt dalam al-Quran surah Ali-Imron ayat 120.

⁴ Moh. Ali Aziz. *Ilmu dakwah* (Cet. I; Jakarta: Kencana, 2004), 1.

Masjid Nurul Falah Perumahan Candra Kirana, Kediri, Jawa Timur lakukan untuk menarik minat masyarakat dengan kegiatan-kegiatan pengajian yang sangat menarik yaitu Coffee Morning yang dilakukan satu minggu satu kali di masjid Nurul Falah Perumahan Candra Kirana, Kediri, Jawa Timur.

Jika kita merujuk pada al-Quran, ayat-ayat yang berkaitan dengan dakwah memiliki dua pengertian yang berbeda: *pertama* dakwah diartikan sebagai ajakan kepada orang dengan bentuk seruan dan panggilan menuju surga (*al-dakwah ila Allah*). *Kedua*, dakwah merupakan seruan, ajakan, panggilan menuju neraka (*al-dakwah li syayathin*) karena itu, kata da'i mengandung dua arti pula yaitu: *pertama*, da'i diartikan sebagai orang yang mengajak pada petunjuk. *Kedua*, da'i diartikan sebagai orang yang mengajak pada kesesatan.⁵ Sehingga dakwah dapat diartikan sebagai seruan atau ajakan yang bersifat positif atau negatif. Dan dakwah diartikan dari sisi positifnya mengajak kepada kebaikan yang menuju kepada keselamatan dunia akhirat.

Seperti yang telah dijelaskan di atas dengan fenomena atau jaman yang terus berkembang penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan dakwah yaitu adalah Aktualisasi fungsi Masjid Sebagai Media Dakwah Kontemporer (Studi Kasus *Coffee Morning* Di Masjid Nurul Falah Candra Kirana Kediri). Yang menarik dari judul ini adalah dampak dari kegiatan *Coffee Morning* yang terfokus sebagai Aktualisasi

⁵ Awalludin humay, *paradigma dakwah humanis* (Cet. I; Semarang: Resail, 2005) 14-15.

fungsi Masjid sebagai media dakwah kontemporer kepada masyarakat luas terkhusus kepada masyarakat perumahan Candra Kirana Kediri.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana fungsi masjid Nurul Falah Perumahan Candra Kirana, Kediri sebagai media dakwah kontemporer?
2. Bagaimana dampak kegiatan *Coffee Morning* di masjid Nurul Falah Perumahan Candra Kirana, Kediri sebagai media dakwah kontemporer kepada masyarakat?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui fungsi masjid dari kepengurusan masjid Nurul Falah Perumahan Candra Kirana yang menjadi salah satu sarana yang terdapat dalam media dakwah kontemporer.
2. Mengetahui proses kajian *Coffee Morning* dan menjadikan refrensi untuk Masjid lainnya, karena pada saat pelaksanaan tentu saja ada saja hambatan ataupun rintangan yang harus dilalui sehingga menghasilkan kegiatan yang sangat maksimal, sehingga ada dampak yang diperoleh masyarakat yang mengikuti kajian *Coffee Morning* tersebut.

D. Kegunaan Penelitian

Menurut penulis, ilmu dakwah mempunyai paradigma atau pandangan mendasar dari para ahli di bidang ilmu dakwah dan juga memiliki teori dalam konteks prinsip-prinsip teoretis, yang bisa dijadikan sebagai rujukan untuk

mengembangkan teori dakwah sebagai ilmu yang *profetik* (Berkenaan dengan kenabian). Ilmu dakwah bukan sekedar ilmu yang *nomotetik* atau menjelaskan gejala-gejala alam atau sosial berbasis pada pengukuran dan *komputasi* (cara untuk menemukan pemecahan masalah dari data input dengan menggunakan suatu *algoritme* suatu sub bidang dari ilmu komputer dan matematika) dan bukan hanya ilmu yang *idiografis* (Simbol grafis yang mewakili ide dari pada sekelompok huruf), yang menggambarkan realitas sosial apa adanya tanpa *justifikasi* (alasan pertimbangan, dan sebagainya), untuk melakukan perubahan ke arah yang lebih baik.

Tetapi ilmu dakwah adalah ilmu yang profetik mengandung dimensi perubahan kepada kebaikan, baik dalam bidang moralitas, perbaikan kehidupan masyarakat, dan relasi sosial kemasyarakatan yang ideal berbasis pada nilai-nilai agama yang diyakini kebenarannya. Prinsip dasar teori yang dimiliki oleh ilmu dakwah adalah sebagaimana tergambar di dalam Q.S An-Nahl ayat 125 dengan tiga kategori mendasarnya, yaitu: *bil hikmah, mauidhah hasanah* dan *mujadalah* yang lebih baik.⁶

Sehingga menjadi sesuatu yang sangat baik ketika kita menggunakan teknologi (sosial media) sebagai salah satu cara untuk berdakwah yang sangat aktualisasi dan sangat positif dalam media dakwah kontemporer di Masjid Nurul Falah Candra Kirana Kediri. Seperti yang telah dijelaskan di atas dengan fenomena atau jaman yang terus berkembang penulis memberi judul penelitian

⁶ Abdullah, Ilmu Dakwah, Kajian Ontologi, Epistemologi, Aksiologindan Aplikasi Dakwah. (Bandung: Cita Pustaka Media, 2015), hlm. 133.

ini yang berkaitan dengan dakwah yaitu adalah Aktualisasi fungsi Masjid Sebagai Media Dakwah Kontemporer (Studi Kasus Coffee Morning Di Masjid Nurul Falah Candra Kirana Kediri). Dan yang menarik dari judul ini adalah efek dari peran masjid sebagai media dakwah kontemporer kepada masyarakat.

Yang menjadi ciri khas lainnya ialah bersifat *problem solving*, yaitu upaya untuk memecahkan permasalahan keagamaan pada masyarakat luas atau juga individu. Masalah tersebut bisa relasi antara agama, ekonomi, sosial, budaya dan berbagai macam perihal lainnya. Dengan demikian, ciri-ciri dari paradigma sistem dakwah adalah kekuatan proses dan upaya *problem solving*. Sebagai contoh studi-studi *behavioralistik* (perubahan perilaku) yang disebabkan oleh faktor eksternal yang berbasis proses terpaan *integralistik subsistem* dapat dikategorikan sebagai studi dalam paradigma sistem dakwah. Lebih kongkrit, misalnya studi proses perubahan perilaku kaum Abangan Pesisiran menjadi NU karena keberadaan lokasi budaya yang sama merupakan studi kasus yang menarik.⁷

E. Defenisi Operasional

1. Aktualisasi

Aktualisasi memiliki arti dalam kelas nomina atau kata benda sehingga aktualisasi dapat menyatakan nama dari seseorang, tempat, atau semua benda dan segala yang dibendakan. Contohnya adalah pengaktualan, Kasus ini sudah sampai pada suatu aktualisasi diri. Aktualisasi juga dapat

⁷ Untuk uraian mendalam mengenai medan budaya dalam kaitannya dengan perubahan perilaku kaum Abangan menjadi NU, periksa Nur Syam, *Islam Pesisir*, (Jogyakarta: LKiS, 2005).

dikatakan sebagai aktualisasi diri yang di artikan suatu keinginan seseorang untuk menggunakan semua kemampuan dirinya untuk mencapai apapun yang mereka mau dan bisa dilakukan. Ahli jiwa Abraham Maslow, dalam bukunya *Hierarchy of Needs* menggunakan istilah aktualisasi diri sebagai kebutuhan dan pencapaian tertinggi seorang manusia.⁸

Aktualisasi yang dipahami dalam konteks ini adalah sebagai kemampuan dari peranan Masjid sebagai media dakwah kontemporer, studi kasus *Coffee Morning* di Masjid Nurul Falah Candra Kirana Kediri, dan dalam bentuk pengaktualannya Masjid membuat program atau kajian yang dinamai dengan *Coffee Morning*.

2. Fungsi Masjid

Fungsi masjid adalah peradaban Islam, dari periode klasik (650-1250 M) hingga di zaman modern seperti saat ini, yang memiliki sentral pergerakan kelembagaan melalui Masjid-Masjid yang ada di sekitar. Kajian ini membahas tentang peran masjid sebagai ruang publik dan pusat dakwah kontemporer. Penelitian ini menggambarkan bahwa masjid sebagai pusat kelembagaan pelaksanaan ibadah baik *mahdloh* maupun *mu 'amalah*. Selain itu, masjid juga berfungsi sebagai ruang publik dalam memecahkan berbagai permasalahan masyarakat serta sebagai pusat dakwah berdasarkan nilai-nilai Islam yang moderat. Hasil kajian ini akan memperkaya khazanah perkembangan peran masjid di era

⁸ The Theory of self-Actualization Psychology Today. (diakses tanggal 2017-10-05).

seperti sekarang saat ini untuk menjadi pusat kegiatan sosial keagamaan berbasis muslim moderat dan dakwah kontemporer.⁹

Sehingga remaja Masjid di Masjid ini sangat berperan dalam berbagai kegiatan antara lain pengajian umum *Coffee Morning* yang selalu diadakan setiap sabtu pagi *ba'da* subuh hingga satu jam kedepan dan selalu dihadiri *jama'ah* yang lebih banyak dari pada program pengajian yang lain, kenapa ada apa tentu ini tidak lain dan tidak terlepas dari peran pengurus Masjid Nurul Falah Perumahan Candra Kirana Kediri, dari menyebarkan dakwah yang kontemporer bentuk peran masjid dalam menyampaikan dakwahnya yang kontemporer atau kekinian dilihat dari penyebaran dakwah tersebut, selain jamaah bisa langsung datang ke Masjid dan menikmati secara langsung kegiatan *Coffee Morning* di Masjid tersebut, jamaah yang berhalangan hadir ke Masjid juga bisa menyaksikan siaran langsung di akun Facebook Masjid Nurul Falah.

3. Jenis – Jenis Dakwah

Dari segi bahasa dakwah berasal dari bahasa Arab ‘da’wah’, yang memiliki tiga huruf asal yaitu huruf dal, ‘ain, dan wawu. Ketiga huruf tersebut terbentuk dari berbagai kata dan makna yaitu, mengundang, memanggil, menyuruh datang, minta tolong, memohon, mendorong menyebabkan, mendoakan, mendatangkan, menangisi.¹⁰

⁹ Jurnal Komunikasi Islam UIN Sunan Ampel Surabaya Jl. Jend. A. Yani 117 Tromol Pos 4/WO Surabaya 60237. email: jki@uinsby.ac.id

¹⁰ Aziz, *Ilmu Dakwah*, 5.

Jenis-jenis dakwah dibedakan melalui cara penyampaiannya. Dakwah tidak hanya dapat disampaikan melalui lisan saja, namun juga bisa dalam bentuk-bentuk lainnya. Penyampaian dakwah juga mengalami perkembangan seiring dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat. Jenis-jenis dakwah antara lain:¹¹

1. Dakwah Fardiah adalah dakwah konsentrasi dengan dakwah atau berbicara dengan mad'u secara tatap muka atau dengan sekelompok kecil dari manusia yang memiliki ciri- ciri dan sifat-sifat khusus.
2. Dakwah Ammah adalah dakwah Dakwah 'ammah ialah dakwah yang disampaikan kepada umum dengan cara pidato, ceramah, seminar dan kuliah-kuliah pelajaran. Ia dipersembahkan dengan kaedah yang baik dan bersungguh-sungguh supaya ia benar-benar dapat menggerakkan mental dan perasaan serta menyentuh pintu hati dan meresap ke dalam hati manusia. Ini kerana hati adalah umpama 'raja'. Apabila baik dan sehat hati maka akan baik dan sehatlah seluruh tubuh dan tenteranya.
3. Dakwah bil-lisan adalah dakwah adalah dakwah yang dilaksanakan melalui lisan, yang dilakukan antara lain dengan ceramah, khutbah, pidato, diskusi, nasihat, dan lain- lain.

4. Media Dakwah

Media dakwah berkaitan dengan popularitas Internet sebagai media dakwah yang telah membuka babak baru dalam aktivitas komunikasi,

¹¹ Amin, Samsul Munir. (2009). Ilmu Dakwah. Jakarta: Amzah.

tidak terkecuali dalam aktivitas komunikasi keagamaan seperti dakwah dan sejenisnya. Tidak dapat dipungkiri bahwa sebagian umat Islam masih memandang negatif Internet, namun sebagian yang lainnya justru melihat Internet sebagai peluang baru bagi aktivitas dakwah. Dengan menggunakan studi kasus, tulisan ini mengungkap pandangan dan sikap akademisi ilmu dakwah di lingkungan Fakultas Dakwah Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam di IAI Tribakti Kediri terhadap Internet sebagai media dakwah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pandangan dan sikap mereka dapat diklasifikasikan menjadi 3 (tiga) kategori; *pertama, optimistik-progresif* yakni memandang internet sebagai media mutakhir yang sangat strategis untuk dimanfaatkan sebagai media dakwah di era global; *kedua, optimistik-suportif* yakni memandang positif tentang pentingnya internet sebagai media dakwah dan dalam batas kemampuannya berupaya memanfaatkan internet sebagai media penting untuk dakwah; dan *ketiga, optimistik-pasif* yakni memiliki optimisme terhadap internet sebagai media dakwah, namun masih belum tergerak untuk memanfaatkan dan mengoptimalkan internet sebagai media dakwah.¹²

¹² Fakhruroji, Moch and Muhaemin, Enjang (2017) *Sikap akademisi dakwah terhadap internet sebagai media dakwah*. Jurnal Socioteknologi, 16 (1). pp. 86-93. ISSN (P): 1858-3474 / (E): 2443-258X

4. Dakwah Kontemporer

Dakwah kontemporer merupakan Perkembangan kajian dakwah merambah ke dalam unsur-unsur dakwah, khususnya metodologi dakwah. Desain dan kemasan metode dakwah sangat erat terkait dengan kondisi obyektif masyarakat penerima. Untuk masyarakat Amerika, misalnya, karena tradisi membacanya sangat kental, maka Abdul Malik Mujahid menawarkan metode dakwah tidak langsung (*indirect method of da'wa*).

Meskipun dirinya sendiri mengakui bahwa metode yang paling umum digunakan adalah pendekatan langsung (*direct method*), dan dianggap metode yang paling bagus oleh para aktivis dakwah, karena terkadang dinilai sulit dilakukan umat Islam di Amerika. Alasan yang dikemukakan ini untuk memperkuat pendapatnya adalah sebagai berikut: *Pertama*, Seseorang tidak bisa berbicara masalah agama di tempat kerja, *Kedua*, Ada tekanan dari lingkungan karena Muslim dikaitkan dengan tindakan terorisme dan ekstrimisme. *Ketiga*, Pembatasan kontak dengan non-Muslim dibatasi karena pertimbangan etika Islam. Keempat, Sebagian Muslim merasa tidak *confident* dengan Bahasa Inggrisnya. *Kelima*, Pembicaraan tentang agama biasanya dialihkan ke masalah lain, seperti politik.¹³

¹³ Lihat 'Abdul Malik Mujahid, "A Case for Indirect Methods of Da'wa: In Light of American Reading Habits and Tolerance," <http://www.dawanet.com/research/indirect.asp> (Accessed June 21, 2011).

Masjid Nurul Falah berfungsi penting dalam menyampaikan dakwah kontemporeranya yaitu dengan membuat kajian *Coffee Morning* ini adalah bentuk peran masjid dalam menyampaikan dakwahnya yang kontemporer atau kekinian dilihat dari penyebaran dakwah tersebut, selain jamaah bisa langsung datang ke Masjid dan menikmati secara langsung kegiatan *Coffee Morning* di Masjid tersebut, jamaah yang berhalangan hadir ke Masjid juga bisa menyaksikan siaran langsung di akun Facebook Masjid Nurul Falah.

F. Penelitian Terdahulu

Dalam berbagai penelitian yang berkaitan dengan media dakwah, penulis menemukan tiga penelitian terdahulu yang penulis ambil untuk perbandingan. Judul yang diambil oleh penulis adalah “ antara lain:

1. Penelitian terdahulu yang menjadi perbandingan adalah

Skripsi Yundi Esa Komunikasi Penyiaran Islam “*Ativitas Dakwah Imam Syahid Hasan Al Banna Dalam Gerakan Ikhwanul Muslimin Dan Relefansinya Pada Dakwah Kontemporer*” Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 1441 H / 2020 M. Hasil penelitian yang dilakukan mendapatkan kesimpulan yaitu Ada beberapa beberapa faktor yang menjadi tujuan peting dalam tujuan dakwah, karena

dengan adanya tujuan maka konsep dakwah dapat dirumuskan ke dalam suatu gerakan dakwah.¹⁴

Ada lima perkara yang dirumuskan oleh Syekh Ali Manfudz yaitu: *Pertama*, Menyiarkan tuntunan Islam, membetulkan aqidah dan meluruskan amal perbuatan manusia, terutama budi pekertinya. *Kedua*, Memindahkan hati dari keadaan yang jelek kepada keadaan yang baik. *Ketiga*, Membentuk persaudaran dan menguatkan tali persatuan di antar kaum muslimin. *Keempat*, Menolak faham atheisme, dan mengimbangi cara-cara mereka bekerja. *Kelima*, Menolak syubhat-syubhat, bid'ah dan khurafat atau percaya yang tidak ada sumbernya dari agama dengan mendalami ilmu usuludiddin".¹⁵ Menjelaskan fakta tersebut sedemikian rupa sehingga tidak saja ia menjadi jelas bagi sekelompok elit di masyarakat, tetapi juga bisa dipahami oleh orang awam.¹⁶

Ditinjau dari aspek berlangsungnya suatu kegiatan dakwah, maka tujuan dakwah itu terbagi menjadi dua bagian : Tujuan jangka pendek. Dalam jangka pendek itu adalah untuk memperbaiki suatu pemahaman Islam kepada masyarakat sasaran dakwah itu. Dengan adanya pemahaman masyarakat tentang Islam maka masyarakat akan terhindari dari sikap perbuatan yang mungkar dan jahat. Tujuan

¹⁴ H. Hasanuddin, Op, Cit., hal. 33-34

¹⁵ Ibid., hal. 34-35

¹⁶ Amin Ahsan Islahi, Serba-serbi Dakwah (Bandung: PT. Penerbit Pustaka, 1989), hal.

jangka panjang. Sedangkan tujuan jangka panjang dakwah itu adalah untuk mengadakan perubahan sikap masyarakat dakwah itu. Sikap yang dimaksud adalah perilaku-perilaku yang terpuji bagi masyarakat yang tergolong kepada kemaksiatan yang tentunya membawa kepada kemadaraman dan mengganggu ketentraman masyarakat lingkungannya. “Tujuan utama dakwah adalah nilai atau hasil akhir yang dicapai atau diperoleh keseluruhan tindakan dakwah.”¹⁷

Adapun tujuan Dakwah menurut Imam Syahid Hasan Al Banna meliputi: *Pertama*, Memanggil kita pada syariat untuk memecahkan persoalan hidup perseorangan, atau rumah tangga, jamaah, bangsa, negara dan dunia. *Kedua*, Memanggil kita pada fungsi hidup kita sebagai hamba Allah diatas bumi yang terbentang luas, berisikan, manusia, berbagai jenis, bermacam pola pendirian dan menjadi pelopor dan pengawas bagi umat manusia. *Ketiga*, Memanggil kita kepada tujuan hidup yang hakiki yakni menyembah Allah SWT.¹⁸

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Yudi Esa memfokuskan pada tujuan dakwah sedangkan fokus penelitian yang akan dilaksanakan penulis fokus pada dampak dari kajian *Coffee Morning* sebagai aktualisasi peran masjid sebagai media dakwah

¹⁷ Abd. Rosyad Shaleh, Manajemen Dakwah Islam, (Jakarta : PT. Bulan bintang, 1977),

¹⁸ Hasan Al Banna. Op. Cit. hal, 200

kontemporer yang dilakukan di masjid Nurul Falah perumahan Candra Kirana, Kediri, Jawa Timur.

2. Disini penelitian menggunakan jurnal terdahulu sebagai perbandingan yang menjadi perbandingan adalah

Jurnal oleh Andy Dermawan "Manajemen Dakwah Kontemporer Di Kawasan Perkampungan (Studi Pada Kelompok Pengajian Asmaul Husna, Potorono, Banguntapan, Bantul, DIY) dan mendapatkan kesimpulan kajian tentang Manajemen Dakwah Kelompok Pengajian Asmaul Husna Potorono, Banguntapan, Bantul adalah bahwa lembaga tersebut memanaj organisasi dakwahnya melalui empat tahapan, yakni perencanaan dakwah, pengorganisasian dakwah, penggerakan dakwah dan pengendalian dan evaluasi dakwah. Ada dua kekurangan yang dapat dipaparkan di sini adalah, bahwa Kelompok Pengajian Asmaul Husna Potorono kurang mampu mengawal pengorganisasian dakwah dengan baik, sehingga masing-masing anggota jamaah di dalam menjalankan kegiatan seringkali terjadi tumpang tindih dan beberapa pengurus kurang sigap segera mengambil tindakan organisasi. Berikutnya, pada level pengendalian dan evaluasi dakwah, hanya dilevel tertentu saja yang mendapat perhatian, sehingga monitoring berjalan baik tetapi evaluasi pada beberapa bagian tertentu terlewatkan.

Meskipun demikian, secara umum Kelompok Pengajian Asmaul Husna Potorono telah mampu secara operasional menjalankan proses dan fungsi-fungsi manajemen dengan baik. Persoalan telah dipaparkan, dan masalah telah diurai. Tinggal bagaimana memastikan persoalan-persoalan tersebut berjalan sesuai dengan roda organisasi yang telah ditetapkan perencanaannya. Rekomendasi bagi peneliti berikutnya, dengan memperhatikan model penelitian kasus seperti ini, penting kiranya menyinergikan keempat hal, yakni perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan evaluasi dalam bidang dakwah khususnya secara integratif-interkoneksi sehingga semua persoalan dapat dilihat dan disikapi secara multidimensional.¹⁹

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan penulis adalah penelitian yang dilakukan oleh Andy Dermawan adalah lebih memfokuskan pada manajemen dakwah, pengorganisasian dakwah, pergerakan dakwah dan pengendalian dan evaluasi dakwah, sedangkan penulis memfokuskan pada dampak dari kajian *Coffee Morning* sebagai aktualisasi peran masjid sebagai media dakwah kontemporer yang dilakukan di masjid Nurul Falah perumahan Candra Kirana, Kediri, Jawa Timur.

3. Pada penelitian yang ketiga ini, penelitian peneliti juga menggunakan jurnal terdahulu yang menjadi perbandingan adalah

¹⁹ Wawancara dengan Ibu Sum, Bendahara Pengajian Asmaul Husna, 7 Maret 2016.

Jurnal Dahrn Sajadi "Problematika Dakwah Kontemporer Tinjauan Faktor Internal Dan Eksternal" (Fakultas Agama Islam, Universitas Islam AS-Syafiiyah, Indonesia). Dan mendapatkan kesimpulan Dakwah merupakan suatu masalah yang kongkrit, tidak hanya sebagai perintah Tuhan saja. Sampai sekarang para ahli dakwah pada umumnya menitikberatkan perhatian terhadap dakwah sebagai perintah Allah, tapi kurang melihatnya sebagai masalah yang kongkrit, yang meminta pemecahan operasional lebih lanjut.²⁰

Ada beberapa rancangan kerja dakwah yang dapat dilakukan untuk menjawab problematika umat dewasa ini: *Pertama*, Memfokuskan aktivitas dakwah untuk mengentaskan kemiskinan umat. *Kedua*, Menyiapkan profil strategis muslim untuk disuplai ke berbagai jalur kepemimpinan bangsa sesuai dengan bidang keahliannya masing-masing. *Ketiga*, Membuat peta sosial umat sebagai sosial umat sebagai informasi awal bagi pengembangan dakwah. *Keempat*, Mengintegrasikan wawasan etika, estetika, logika, dan budaya dalam berbagai perencanaan dakwah baik secara internal umat maupun secara eksternal. *Kelima*, Mendirikan pusat-pusat studi dan informasi umat secara lebih profesional dan berorientasi pada kemajuan iptek. *Keenam*, Menjadikan masjid sebagai pusat kegiatan ekonomi, kesehatan, dan kebudayaan umat Islam.²¹

²⁰ Thomas W. Arnold, tth.: 11

²¹ Ahmad Anas, 2006: 86.

Dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan penulis adalah penelitian yang dilakukan oleh Dahrun Sajadi memfokuskan pada rancangan kerja dakwah yang dapat dilakukan untuk menjawab problematika umat dewasa saat ini, sedangkan penulis peneliti fokus pada dampak dari kajian *Coffee Morning* sebagai aktualisasi peran masjid sebagai media dakwah kontemporer yang dilakukan di masjid Nurul Falah perumahan Candra Kirana, Kediri, Jawa Timur.

4. Dalam menjadikan penelitian ini, peneliti mengambil penelitian terdahulu untuk menjadikan perbandingan, penelitiannya adalah

Skripsi oleh Fitri Budi Utami "*Strategi Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia (DDII) Dalam Mengantisipasi Gerakan Pemurtadan Di Kaliori*" Program Studi Komunikasi Penyiran Islam Jurusan Dakwah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwakerto 2012 dan mendapatkan kesimpulan Setelah penulis menguraikan pada bab-bab sebelumnya, ada beberapa poin penting yang dapat penulis simpulkan yang berkenaan dengan Strategi Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia (DDII). *Pertama*, Dewan Dakwah merangkul organisasi apapun yang memiliki visi dan misi yang sama dengan Dewan Dakwah.

Dalam operasionalnya Dewan Dakwah tidak membedakan antar organisasi mereka bersama-sama melaksanakan amar

ma'ruf nahy munkar serta membina ukhuwah sesama umat. Organisasi yang diusung ini berbasis sosial, keagamaan dan kemanusiaan yang diwujudkan dalam kegiatan membangun umat, masyarakat, bangsa dan negara khususnya dalam pembinaan aqidah, menegakkan syari'at membina persatuan umat dan mendukung terciptanya keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia. *Kedua*, Kegiatan Dewan Dakwah dalam pembendungan terhadap pemurtadan antara lain; Pembangunan Masjid, Sekretariat, Pondok Pesantren Mahasiswa, sekolah. *Ketiga*, Strategi yang digunakan Dewan Dakwah dalam menjalankan misinya kepada masyarakat Kaliori yaitu melalui berbagai macam strategi dan pendekatan antara lain; strategi internal-personal, eksternal-institusional dan pendekatan kultural masyarakat serta pendekatan struktural (pemerintahan). Hanya saja usaha kegiatan dakwahnya lebih kepada pendekatan kultural.

Dan perbedaan antara keduanya adalah skripsi yang diteliti oleh Fitri Budi Utami menfokuskan pada merangkul lembaga dakwah untuk berdakwah. Sedangkan yang difokuskan oleh peneliti yaitu pada dampak dari kajian *Coffee Morning* sebagai aktualisasi peran masjid sebagai media dakwah kontemporer yang dilakukan di masjid Nurul Falah perumahan Candra Kirana, Kediri, Jawa Timur.

5. Penelitian terdahulu yang menjadi perbandingan untuk membedakan penelitian ini, peneliti mengambil adalah

Skripsi dilakukan oleh Nofia Nur Diana dengan judul *'Retorika Dakwah Ustad Muhammad Azmi Dalam Kajian Kontemporer di pondok pesantren mahasiswa al-jihad Surabaya'* Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya 2019. Dan mendapatkan kesimpulan Adapun hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan bahwasanya gaya retorika yang digunakan oleh Ustad Azmi dalam penyampaian ceramahnya dalam Kajian Kontemporer di Pondok Pesantren Al-Jihad Surabaya:

Pertama, Gaya bahasa yang mendominasi yaitu gaya berdasarkan pilihan kata yakni gaya bahasa tidak resmi serta gaya bahasa percakapan. Selanjutnya, gaya bahasa berdasarkan nada, menggunakan gaya bahasa sederhana serta gaya bahasa menengah. Gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat, dalam penyampaiannya menggunakan gaya bahasa paralelisme serta gaya bahasa repetisi yang meliputi repetisi anafora serta repetisi epistrofa. Sedangkan gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna, pendakwah menggunakan gaya bahasa retorik bagian erotesis serta gaya bahasa kiasan bagian persamaan atau simile. *Kedua*, Gaya suara yang digunakan pendakwah dalam bagian *pitch* yang mendominasi yaitu mendatar (—), untuk *loudness* yang mendominasi adalah nada (sedang), untuk *rate* yang mendominasi adalah nada (cepat). *Ketiga*,

Gaya gerak tubuh pendakwah selain menggunakan verbal tentunya tak lengkap jika tidak di bubuhi oleh bahasa yang baku.

Dan perbedaannya adalah skripsi yang diteliti oleh Nofia Nur Diana memfokuskan pada gaya pendakwah sedangkan penulis lebih mengutamakan dampak dari kajian *Coffee Morning* sebagai aktualisasi peran masjid sebagai media dakwah kontemporer yang dilakukan di masjid Nurul Falah perumahan candra kirana.

G. Sistematika Penelitian

Untuk mempermudah pembahasan penelitian, maka sistematika penulisan yang penulis gunakan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan, yang membahas tentang: a) Latar belakang masalah, b) Rumusan masalah, c) Tujuan penelitian, d) Kegunaan penelitian, f) Definisi operasional.

Bab II: Kajian Pustaka, yang membahas tentang: a) Apa yang dimaksud dengan Aktualisasi, b) Tinjauan tentang peran masjid di Era Digitalisasi, c) Tinjauan tentang dakwah kontemporer, d) Tinjauan tentang teori konstruksional terhadap fungsi masjid Nurul Falah Perumahan candra Kirana, Kediri, Jawa Timur.

Bab III: Metode Penelitian, yang membahas tentang: a) Rancangan penelitian, b) Instrumen penelitian, c) Pengumpulan data, d) Teknik analisis data.

Bab IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang berisi tentang: a) Peran dan Dampak Masjid Nurul Falah terhadap kegiatan *Coffee Morning*.

Bab V: Penutup, yang berisi tentang: a) Kesimpulan dan b) saran-saran